

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
GROUP INVESTIGATION BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPA PADA  
SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 SUGIHMANIK  
KECAMATAN TANGGUNG HARJO  
KABUPATEN GROBOGAN  
TAHUN 2013/2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**NICO SATYA YUNANDA  
A54F100019**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
TAHUN 2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani tromol Pos1-Pabelan, Kartasura Tlp. (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

Website : <http://www.ums.ac.id> Email : [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.H

NIK : 142

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : NICO SATYA YUNANDA

NIM : A54F100019

Program Studi : S1 PSKGJ PGSD

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan tersebut, semoga dapat dipergunakan dengan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Februari 2014

Pembimbing

  
**Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.H**

NIK. 142

## ABSTRAK

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
GROUP INVESTIGATION BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPA PADA  
SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 SUGIHMANIK  
KECAMATAN TANGGUNG HARJO  
KABUPATEN GROBOGAN  
TAHUN 2013/2014**

Nico Satya Yunanda, A54F100019 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.  
2013/2014

Pendidikan IPA merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta mampu mengembangkan lebih lanjut dalam menerapkan pada saat menerima pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dasar agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Berdasarkan data awal melalui observasi di kelas IV SD Negeri 1 Sugihmanik ditemukan permasalahan dalam pembelajaran. Guru belum maksimal dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Terlalu banyak menggunakan ceramah, kurang variatif dan jarang menggunakan media pembelajaran. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* Berbasis Lingkungan dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran IPA?. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* Berbasis Lingkungan dapat meningkat pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sugihmanik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* Berbasis Lingkungan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA. Aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata skor 23,42 dalam kategori baik, dan siklus II dengan rata-rata skor 30,29 dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan analisis hasil penelitian tersebut disimpulkan, bahwa pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* Berbasis Lingkungan dapat meningkatkan aktivitas siswa. Guru diharapkan dalam setiap pembelajaran perlu merencanakan model atau strategi serta mempersiapkan media pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan yang digunakan sebagai alternatif sumber belajar bagi siswa Sekolah Dasar.

*Kata Kunci: Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation Berbasis Lingkungan Salah Satu Alternatif Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta mampu mengembangkan lebih lanjut dalam menerapkan pada saat menerima pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dasar agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Tujuan pembelajaran IPA SD/MI difokuskan pada : 1) pembelajaran IPA bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah melalui penemuan ilmiah, dan menerapkannya dalam setiap aspek kehidupan, dan 2) pembelajaran IPA mengembangkan kemampuan menerapkan konsep dasar IPA yang dimiliki siswa melalui pembelajaran secara praktik, mulai dari merancang hingga membuat karya.

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai ulangan harian mata pelajaran IPA dengan materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya pada kelas IV semester I, SD Negeri 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2013/2014 aktivitas belajar siswa masih rendah sebagian besar siswa masih pasif dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada ketercapaian KKM. Ada dua faktor utama penyebab tidak tercapainya KKM tersebut, yaitu guru dan peserta didik itu sendiri. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran dan jarang sekali menggunakan media pembelajaran yang selama ini menjadi bagian penting dalam pembelajaran IPA. Keadaan ini sebenarnya menjadi indikasi kurangnya kompetensi guru dalam mengajar, dan hal ini jelas akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain pada guru, siswa juga menjadi penyebab utama tidak tercapainya KKM. Siswa masih pasif dan kurang memperhatikan penjelasan guru yang hanya menggunakan metode ceramah. Serta proses pembelajaran yang berlangsung tampak suasana yang kurang menarik karena banyaknya peserta didik yang kurang konsentrasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Dari ulasan latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Aktivitas

Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014”.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* berbasis lingkungan dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2013/2014?”.

### **Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan sebagai berikut :

#### 1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di SD Negeri 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan.

#### 2. Tujuan Khusus

Upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* berbasis lingkungan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2013/2014.

### **Manfaat Praktis**

#### 1. Manfaat bagi Siswa

- a. Menumbuhkan minat belajar pada pelajaran IPA
- b. Menumbuhkan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran IPA
- c. Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran IPA.

#### 2. Manfaat bagi Guru

- a. Guru menjadi terampil dan mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
- b. Guru dapat memperoleh pengalaman dan wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran.

- c. Dengan melakukan penelitian maka membantu guru untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran.
3. Manfaat bagi Sekolah
    - a. Adanya penelitian ini, dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif.
    - b. Dapat mengembangkan dan menggunakan sebagai bahan kajian dalam pembelajaran selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

#### 1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di SD Negeri 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian tempat ini berdasarkan pada pertimbangan : kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan masih rendah, merupakan tempat peneliti mengajar, belum pernah menjadi tempat penelitian tindakan kelas.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 selama empat bulan mulai bulan November 2013 sampai dengan bulan Februari 2014.

### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014 pada semester 1 (ganjil) dengan jumlah siswa sebanyak 24 anak yang terdiri dari 9 siswa putra dan 15 siswa putri. Semua siswa dalam kondisi normal dan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda serta dari kalangan ekonomi menengah ke bawah.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain

dalam faktor-faktor yang diselidiki. Untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya kelas IV SD Negeri 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dirumuskan dalam judul penelitian, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh guru dengan penanaman konsep melalui kerja kelompok. Data dikumpulkan dengan pengamatan pada saat guru melaksanakan tugas mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pelaksanaan penelitian meliputi dua siklus. Tiap siklus meliputi tiga kegiatan antara lain:

1. Kegiatan perencanaan tindakan (kegiatan guru sebelum proses pembelajaran). Perencanaan tindakan meliputi penyusunan rencana atau model pembelajaran. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk memecahkan atau membahas penggolongan hewan berdasarkan jenis-jenis makanannya secara berkelompok. Penyusunan alat-alat evaluasi tindakan berupa: instrument observasi aktivitas siswa, angket, lembar kerja kelompok dan soal-soal mandiri
2. Kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi (kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran). Tahap pelaksanaan tindakan dan observasi adalah dua kegiatan yang dilakukan dalam satu kesempatan yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, menjelaskan tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, setelah itu membentuk sub topik masalah, kemudian memberi tugas dan setiap kelompok mendapatkan tugas berbeda. Setiap kelompok melaksanakan investigasi yang berbasis lingkungan sesuai sub topik yang ditentukan. Kemudian setiap kelompok menyiapkan laporan akhir dari investigasinya. Setelah itu perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan laporan akhir dari investigasinya, dan kelompok lain menanggapi, memberi masukan serta memberi pertanyaan. Kemudian melakukan evaluasi secara individual atau

kelompok atau keduanya. Bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan. Kemudian siswa diberi kesempatan bertanya, apabila ada yang belum dipahami, selanjutnya melakukan tindak lanjut pembelajaran.

3. Pengamatan (*observasi*)

Dalam kegiatan ini guru melakukan pengamatan aktivitas siswa pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation* Berbasis Lingkungan. Kemudian melakukan pemantauan diskusi antar siswa. Serta mengamati proses transfer informasi kelompok dan unjuk kerja siswa.

4. Kegiatan *Reflecting* yaitu kegiatan guru setelah proses pembelajaran dengan tindak lanjut. Kegiatan ini meliputi: 1) Mencermati hasil pembelajaran dan mengkaji sejauh mana kompetensi sudah dikuasai oleh siswa; 2) Menindaklanjuti hasil refleksi yang berupa pembelajaran remedi bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas.

Teknik pengumpulan data adalah cara khusus yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Data sangat diperlukan dalam penelitian guna membuktikan kebenaran suatu peristiwa atau pengetahuan. Oleh karena itu suatu penelitian sangat membutuhkan data yang objektif. Untuk mendapatkan data yang objektif perlu memperhatikan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai alat pengumpul data atau pengambil data.

## **PEMBAHASAN**

Sesuai dalam pedoman PKM (Sulistiyorini, 2008: 10), peneliti memperoleh temuan-temuan sehubungan dengan keterampilan guru dalam pembelajaran yang dilakukan secara konvensional adalah :

1. Guru memberikan apersepsi terlalu cepat.
2. Guru menjelaskan materi secara verbalistik.
3. Guru mengadakan tanya jawab singkat.
4. Guru memberikan beberapa soal untuk dikerjakan siswa.
5. Guru menutup pelajaran dan tidak membuat rangkuman.

Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran IPA, khususnya yang berasal dari guru di kelas IV SD Negeri 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. Dari hasil observasi dan wawancara dengan



siswa kelas IV, *sharing ideas* dengan guru kolaborator, diperoleh faktor-faktor penyebabnya antara lain :

1. Guru lebih menekankan pada terselesainya sejumlah materi pembelajaran yang ditetapkan pada silabus dengan alokasi waktu yang tersedia.
2. Siswa dijadikan objek seperti “vas bunga” yang dituangkan air sampai penuh. Artinya siswa “dipaksa” menerima seluruh informasi dari guru tanpa diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi/ perenungan secara logis dan kritis.
3. Guru selalu mendominasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sehingga kurang memberi kesempatan pada siswa untuk aktif dan kreatif dalam menuangkan ide dan mempertajam gagasannya.
4. Komunikasi pembelajaran hanya satu arah, kurang adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dan antara siswa sendiri.
5. Aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA rendah, sebab mereka menganggap pembelajaran mendeskripsikan penggolongan jenis hewan berdasarkan makanannya sangat “membosankan” atau kurang “*fun*”.

Pembelajaran lebih bermakna jika ada aktivitas siswa, sebab pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Aktivitas siswa dapat ditunjang dengan kemampuan dan keterampilan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Siswa akan merasa tertarik dan memusatkan perhatian terhadap materi pembelajaran jika terdapat media pembelajaran yang menarik. Dengan adanya aktivitas dari siswa, diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk mendorong aktivitas siswa yaitu dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* berbasis lingkungan.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sugihmanik adalah melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* Berbasis Lingkungan, karena model pembelajaran ini memiliki beberapa keuntungan yaitu dapat meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, menghilangkan sikap egois membangun persahabatan dan belajar mengenai sikap, keterampilan, serta

perilaku sosial. Maka siswa akan lebih termotivasi dalam belajar sehingga kualitas pembelajaran IPA meningkat yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas siswa.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi dua tahap. Pertama: tahap pra tindakan, kedua: tahap tindakan. Pada tahap tindakan terdiri dua siklus. Tiap siklus meliputi tiga kegiatan antara lain: 1) kegiatan perencanaan tindakan (kegiatan guru sebelum proses pembelajaran); 2) kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi (kegiatan guru selama proses pembelajaran); dan 3) hasil refleksi digunakan untuk mengetahui tingkat perubahan yang terjadi dan tingkat pencapaian indikator-indikator yang telah ditetapkan. Jika indikator tidak tercapai, maka siklus (tahap-tahap tersebut) dilakukan lagi dengan intervensi sesuai hasil refleksi, sehingga terjadi pencapaian indikator yang signifikan. Pada kegiatan *reflecting* ini guru melakukan tindak lanjut yaitu bagi siswa yang telah tuntas diadakan pengayaan dan remedi bagi siswa yang belum tuntas.

Aktivitas siswa pada saat pra siklus memiliki rata-rata 16,8 dengan kategori c (cukup). Setelah dilaksanakan siklus I mendapat rata-rata skor 23,42 dengan kategori B (baik), dan pada siklus II mendapat rata-rata skor 30,29 dengan kategori A (sangat baik). Pada indikator kesiapan siswa pra siklus mendapat skor rata-rata 2,21 dan pada siklus I mendapat rata-rata skor 2,54 dan pada siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 3,38.

Indikator memperhatikan atau menyimak penjelasan guru tentang aturan diskusi pra siklus mendapat rata-rata skor 1,79, sedangkan pada siklus I mendapat rata-rata skor 2,75 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,54.

Indikator mengajukan tanggapan pra siklus mendapat rata-rata skor 2,08 sedangkan pada siklus I mendapat rata-rata skor 2,21 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,17.

Indikator kerjasama dalam kelompok pra siklus mendapat rata-rata skor 1,46 sedangkan pada siklus I mendapat rata-rata skor 2,88 dan pada siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 3,38.

Indikator melakukan penyelidikan pra siklus mendapat rata-rata skor 2,21 sedangkan pada siklus I mendapat rata-rata skor 3,04 dan pada siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 3,58.

Indikator merumuskan kesimpulan hasil analisis pra siklus mendapat rata-rata skor 2,13 sedangkan pada siklus I mendapat rata-rata skor 2,83 dan pada siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 3,29.

Indikator mempresentasikan hasil diskusi kelompok pra siklus mendapat rata-rata skor 1,38 sedangkan pada siklus I mendapat rata-rata skor 2,08 dan pada siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 3,33.

Indikator menanggapi presentasi dari topik yang disampaikan pra siklus mendapat rata-rata skor 2,25 sedangkan pada siklus I mendapat rata-rata skor 2,42 dan pada siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 3,21.

Indikator mengerjakan evaluasi pra siklus mendapat rata-rata skor 1,30 sedangkan pada siklus I mendapat rata-rata skor 2,42 dan pada siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 3,21.

Dari langkah observasi akan diperoleh data yang bervariasi. Data yang bersifat kuantitatif dianalisis secara kuantitatif. Sedangkan data kualitatif dikelompokkan sehingga menunjukkan pola yang jelas tentang hasil tindakan baik yang bersifat positif maupun dampak negatif tindakan. Tindakan dikatakan berhasil jika analisis data menunjukkan ketercapaian indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam tujuan penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan teman observer maupun siswa diperoleh data di lapangan sebagai berikut : 1) siswa aktif untuk mengembangkan informasi dan membacakan hasil diskusi di depan kelas, 2) siswa aktif dan rasa ingin tahu meningkat hal ini dilihat dalam berdiskusi, menanggapi pendapat teman lain dengan memberikan pertanyaan dan teman yang lain antusias untuk menjawabnya, 3) siswa dapat menggunakan waktu secara efisien dan efektif untuk mengembangkan jawaban, 4) kerjasama antar siswa ketika berdiskusi semakin meningkat sehingga memupuk rasa solidaritas dan kerukunan antar teman, 5) informasi yang dikembangkan sangat lengkap karena siswa mempersiapkan berbagai sumber, 6) suasana belajar menyenangkan sehingga keaktifan siswa meningkat, 7) dalam mengerjakan tugas mandiri yaitu mengerjakan

soal latihan siswa sudah menunjukkan peningkatan karena 100% siswa telah tuntas, 8) dampak pengiring yang muncul siswa sangat kreatif karena dapat memotivasi siswa untuk selalu menjaga lingkungan. Dengan mempertimbangkan temuan nyata selama proses pembelajaran serta diskusi dengan teman observer dan siswa, maka peneliti menyimpulkan bahwa suasana belajar menyenangkan, pemanfaatan media dan lingkungan belajar sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar yang sangat signifikan yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga penelitian tindakan kelas ini dianggap cukup.

Dalam penelitian PTK ini, peneliti merasa keterbatasan waktu dalam penelitian, karena penelitian berlangsung pada awal semester 2 dimana seharusnya siswa lebih fokus dalam mengulang materi yang telah dipelajari selama semester 1 sehingga masih banyak kekurangan dalam penulisan penelitian PTK ini.

## **KESIMPULAN**

Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbasis Lingkungan di kelas IV SD Negeri 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan dan pembahasan yang disajikan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbasis Lingkungan di kelas IV SD Negeri 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Dengan demikian bahwa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbasis Lingkungan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 1 Sugihmanik Grobogan telah terbukti kebenarannya.

Adapun implikasi hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa pada awal, pra siklus, dengan pencapaian rata-rata skor sebanyak 16,8 dengan kategori C (cukup), setelah dilakukan perbaikan pada siklus I mengalami peningkatan 6,62 sehingga rata-rata skor menjadi 23,42 dengan kategori B (baik). Setelah diadakan perbaikan lagi, aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan 6,87 sehingga rata-rata skor menjadi 30,29 dengan kategori A (sangat baik).

2. Dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Koopertif Tipe *Group Investigation* Berbasis Lingkungan siswa dapat terlibat dalam pembelajaran secara langsung, mandiri, dan lebih leluasa serta menyenangkan. Karena dalam pembelajaran, siswa dilibatkan langsung dengan pembelajaran yang diadakan diluar kelas yang berbasis lingkungan dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Oleh sebab itu, siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang berbasis lingkungan.
3. Siswa diajarkan agar mampu melakukan penyelidikan dengan kelompok dan bertanggungjawab dengan tugasnya sesuai sub topik yang telah dipilih melalui Model Pembelajaran Koopertif Tipe *Group Investigation* Berbasis Lingkungan. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok sehingga kerja siswa menjadi lebih ringan.
4. Melalui Model Pembelajaran Koopertif Tipe *Group Investigation* Berbasis Lingkungan, guru lebih kreatif menentukan sub topik dalam pembelajaran tersebut. Jadi guru tidak harus banyak berceramah dan menjelaskan sejelasm-jelasnya mengenai materi melainkan mengajak siswa untuk menerapkan pegetahuannya itu sendiri.

Sesuai dengan simpulan hasil penelitian tersebut, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif yang salah satu diantaranya adalah tipe *Group Investigation* Berbasis Lingkungan yang memungkinkan siswa dapat menggali pengetahuannya sendiri, baik mata pelajaran IPA maupun mata pelajaran lainnya.
2. Guru dapat menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbasis Lingkungan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baharudin, dan Wahyuni, Ersya Nur. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Az-Ruzz Media.
- Herrhyanto, Nar dan Akib Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas terbuka.

- Karyadi, Benny dan R. Ibrahim. 1995. *Pengembangan Inovasi dan Kurikulum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kodir, Abdul. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Poerwati, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dikti Depdiknas.
- Suciati, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sumanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. & Mohamad, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi aksara.